

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyamanan atau rasa nyaman adalah suatu keadaan seseorang merasa sejahtera atau nyaman baik secara mental, fisik, maupun sosial (Keliat, 2019). Menurut Kolcaba kenyamanan meliputi *relief* (kelegaian), *ease* (ketentraman), dan *transcendence* (kelebihan). Salah satu dimensi kenyamanan yaitu kebutuhan kenyamanan fisik yang merupakan kebutuhan karena berkurangnya fisiologi yang terganggu atau terancam oleh penyakit antara lain seperti nyeri (Wirastri et al., 2021). *International Association for the Study of Pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan subjektif terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau kaitannya dengan kerusakan tersebut (Potter et al., 2021).

Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, kondisi klinis yang terkait dengan gangguan rasa nyaman yaitu penyakit kronis dimana salah satunya adalah Penyakit Ginjal Kronik (PGK). PGK merupakan penyakit progresif pada kedua ginjal dimana terjadi kerusakan permanen pada nefron. Hal ini pada akhirnya menyebabkan retensi produk limbah, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, asidosis metabolik, anemia, hipertensi dan dekalsifikasi jaringan tulang (Brady et al., 2014). Kerusakan ginjal yang membuat ginjal tidak bisa membuang racun dan produk sisa

dalam darah yang ditandai dengan adanya protein dalam urin serta menurunnya laju filtrasi glomerulus (Oktario et al., 2023). PGK menyebabkan terjadinya penumpukan cairan (edema), mual, muntah, kelemahan dan keletihan. Edema adalah suatu kondisi dimana ada pembengkakan di jaringan tubuh akibat penumpukan cairan karena terlepasnya cairan dari kapiler atau jaringan interstitial terdekat. Edema yang berlangsung lama dapat menyebabkan nyeri (Juliete et al., 2023). Hal ini dapat mengiritasi saraf-saraf di sekitarnya dan menyebabkan rasa nyeri atau ketidaknyamanan. Jika edema tidak segera ditangani dapat mengganggu kenyamanan, penurunan mobilitas, gangguan sensori kaki dan lesi kulit. Secara fisiologis, edema kaki dapat menyebabkan nyeri, rasa tidak nyaman dan perasaan berat (Widiastini et al., 2022).

PGK merupakan penyakit yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi di masyarakat. Menurut WHO (2020) penyakit ginjal kronik (PGK) setiap bulannya terus meningkat dan kini menjadi penyakit dengan penyebab kematian ke-10 di dunia. Di Indonesia, prevalensi PGK sebesar 0.18% dengan jumlah sebanyak 638.178 orang yang menderita PGK (Kemenkes, 2023). Menurut Kemenkes (2023) prevalensi penyakit ginjal kronis (PGK) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun ke atas di Provinsi Sumatera Barat yaitu 0.23%

Penatalaksanaan nyeri pada pasien PGK meliputi terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi bertujuan untuk mengurangi efek samping dari terapi farmakologi. Beberapa penerapan

terapi non farmakologi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien PGK yaitu akupresure, terapi musik, biofeedback, kompres hangat/dingin dan terapi pijat (*foot massage*) (Alba, 2023).

Pijat kaki merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Ainun, 2021). Sentuhan dan *massage* merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom. Pemijatan kaki / *foot massage* dapat memberikan block pada transmisi nyeri, dan mengaktifkan endorphine atau senyawa penawar alamiah dalam sistem kontrol desenden dan membuat relaksasi otot sehingga nyeripun berkurang (Muliani et al., 2020).

Pemijatan kaki juga dapat mengurangi edema pada pasien PGK dengan hipervolemia. Mekanisme kerja pemijatan kaki menggunakan teknik gravitasi akan meningkatkan aliran vena dan limfatik dari kaki serta mengurangi tekanan hidrostatik intravena, yang mengakibatkan cairan plasma ke ruang interstitium dan cairan yang beredar akan kembali ke vena sehingga edema dapat berkurang. Pemberian pijat kaki menyebabkan vasodilatasi pada otot dan pembuluh darah, sehingga tekanan darah menurun dan kerja otot menurun serta pengaruh dari terapi elevasi akan meningkatkan aliran balik vena dan

membantu mengembalikan pada sirkulasi sistemik, menyebabkan penurunan edema (Wahyuningsih & Durahman, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aflah & Ahmad (2022), terapi *ankle pumping exercise* dan *foot massage* dapat mengurangi edema pada kaki pasien CKD dengan hipervolemia. Terapi ini melibatkan gerakan pergelangan kaki dan pijat kaki yang dilakukan secara rutin untuk mengurangi edema. *Foot massage* diberikan 5 menit setelah *ankle pumping exercise* dengan durasi 10-15 menit. Setelah dilakukan terapi *ankle pumping exercise* dan *foot massage* terdapat perubahan yang lebih baik pada derajat edema pada kaki yang diukur menggunakan skala edema serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan edema pada kaki. Teknik pemijatan juga berdampak terhadap lancarnya sirkulasi darah, menyeimbangkan aliran energi di dalam tubuh serta mengendurkan ketegangan otot. Terapi pijat memiliki keunggulan seperti mudah diterapkan, aman, murah dan bukan prosedur yang bersifat invasif (Isworo & Upoyo, 2021)

Berdasarkan pasien kelolaan peneliti yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024 dengan CKD Stage III + DM tipe II yang dirawat di ruangan Interne Pria wing A RSUP Dr .M .Djamil Padang, didapatkan pengkajian keperawatan pasien yaitu pasien mengeluh nyeri pada kaki kanan dan kiri, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dengan skala nyeri 5 dari 10. Hasil observasi peneliti melalui wawancara, pemeriksaan fisik, terapi medis, didapatkan masalah keperawatan yaitu nyeri akut, hipervolemia, gangguan

mobilitas fisik. Diagnosa prioritas pada pasien adalah nyeri akut. Tindakan keperawatan yang telah dilakukan perawat di ruangan adalah pemberian obat analgetik, tetapi belum mengajarkan teknik non farmakologi dalam mengatasi nyeri pada pasien. Hasil wawancara peneliti dengan pasien bahwa pasien tetap merasakan nyeri walaupun telah diberikan obat.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman dengan Penerapan Terapi Pemijatan Kaki di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman dengan Penerapan Terapi Pemijatan Kaki di Ruang Interne Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengelola asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman dengan penerapan terapi pemijatan kaki di ruang interne pria RSUP Dr. M. Djamil Padang secara komprehensif dalam bentuk pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- 4) Melaksanakan implementasi pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang
- 6) Menerapkan *Evidence Base* terapi pijat kaki pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman di ruang rawat Interne Pria RSUP Dr.M. Djamil Padang

D. Manfaat

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di

bidang pendidikan kesehatan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan di perpustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman

2. Bagi Pasien

Pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman diharapkan bisa mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan penyakit, serta meningkatkan asuhan keperawatan yang komprehensif.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil karya ilmiah ners ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi rumah sakit terhadap pelayanan keperawatan dengan menerapkan terapi pijatan kaki sebagai salah satu intervensi mandiri perawat pada pasien gangguan rasa nyaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penulis ilmiah lainnya.